

RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATOR SUPERVISION AND DISCIPLINE BEHAVIOR OF SANTRI AT THE TAHFIDZ NURUL ILMI KURANJI HOUSE, PADANG CITY

Wela Melisa Putri^{1,2}, Jamaris Jamna¹

¹Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

²welamelisa12@gmail.com

ABSTRACT

In the world of education, disciplinary behavior needs to be applied so that the atmosphere becomes orderly and can support or help the goals of education itself. One of the ways to enforce disciplinary behavior is the supervision of educators. Supervision from educators is a stimulation or stimulation so that disciplinary behavior itself can occur. This study aims to determine the description of educator supervision, to know the description of disciplinary behavior, and how to determine the relationship between the two. This type of research is a quantitative study with a correlational approach. The population of the study was all students who were active in the Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji house in Padang City, amounting to 114 people. The research sample taken based on the Slovin formula with a total of 53 samples. The data collection technique is in the form of a questionnaire and the data collection tool is a questionnaire. The data analysis technique in this study used a percentage formula and product moment. The results showed that: (1) teacher supervision was still low, (2) disciplinary behavior was still low, and (3) there was a significant relationship between teacher supervision and disciplinary behavior of students at the house of Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji, Padang City. Based on this research, it is hoped that educators will be able to supervise the students in order to help them encourage disciplinary behavior. Then it is hoped that all parties involved in the tahfidz house of Nurul Ilmi Kuranji in Padang City can help with the problems that occur so that learning and teaching activities at Tahfidz's house can run well.

Keywords: Educator supervision, Discipline Behavior, Santri

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang berlangsung di luar jalur pendidikan formal, baik yang dilaksanakan secara terpisah maupun sebagai bagian dari kegiatan yang lebih luas dengan tujuan memberikan layanan kepada target peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran (Soelaiman, 2006). Pendidikan yang di luar sistem persekolahan yaitu pendidikan tahfidz qur'an. Pendidikan tahfidz qur'an merupakan bagian dari pendidikan luar sekolah yang mana diselenggarakan di rumah tahfidz itu sendiri. Rumah tahfidz qur'an merupakan unit pelayanan dalam bidang kegiatan pendidikan luar sekolah yang berada dalam masyarakat. Rumah tahfidz qur'an melaksanakan pembelajaran bagi masyarakat yang membutuhkan pendidikan serta untuk bisa dan mampu mengingat atau menghafal Al-Qur'an dan mengamalkannya melahirkan generasi dengan kepribadian yang Qur'ani (Soleh, Maya, & Priyatna, 2018).

Rumah tahfidz adalah sebuah program gagasan Ust. Yusuf Mansur yang mana bertujuan untuk pembekalan tahfidz al-Qur'an yang memakai rumah sebagai tempat proses belajar dan mengajar dan juga menghafal al-Qur'an. Rumah tahfidz juga dikatakan sebuah agen perubahan masyarakat yang mana membangun kemandirian masyarakat dalam menghafal al-Quran serta dapat mengamalkannya (wordpress diakses tanggal 13 juni 2020 pukul 23:32).

Dalam lembaga pendidikan tahfidz Qur'an pengawasan juga merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk menunjang agar perilaku disiplin dapat berjalan dengan semestinya. Di rumah tahfidz Qur'an disiplin santri sangat diperlukan agar proses pembelajaran dan tujuan dari perencanaan akan tercapai. Disiplin santri di rumah tahfidz dari fenomena yang dilihat masih belum berjalan dengan semestinya. Dan disiplin santri menjadi bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Tahfidz.

Tanggal 21 Januari 2020 peneliti melakukan studi awal di rumah Tahfidz tersebut. Dari hasil lapangan tersebut peneliti menemukan fenomena yang berkaitan dengan hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi. Seperti yang kita ketahui dalam kegiatan pembelajaran perilaku disiplin sangatlah diperlukan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan semestinya dan sesuai dengan harapan dan tujuan dan perencanaan awal. Dalam proses pembelajaran tidak semua dapat terawasi dan terpantau sepenuhnya secara detail. Dapat dilihat dari kegiatan tahfidz Qur'an itu ketika berlangsung masih ada yang datang terlambat, tidak sholat berjamaah, dan membuang sampah secara sembarangan. Peran pendidik tidaklah hanya untuk mengajar melainkan juga dengan mendidik, membimbing serta juga mengawasi. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri.

Pengawasan yaitu melihat kondisi yang nyata dengan yang seharusnya terjadi. Engkoswara & Komariah (2011), pengawasan adalah sebuah proses agar mengetahui ada atau tidak ada suatu permasalahan dan penyimpangan dalam kegiatan serta pelaksanaan planning atau rencana agar segera dilakukan upaya untuk perbaikan agar aktifitas yang dilaksanakan secara nyata sesuai dengan yang direncanakan.

Pengawasan merupakan kegiatan yang sangat penting, oleh karena itu pekerjaan dan tugas yang dibebankan kepada aparat pelaksana dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Nurmayani, 2009), dan hal ini juga sesuai dengan pendapat dari Sondang, (2005) yang menyatakan pengawasan adalah proses mengamati pelaksanaan semua kegiatan di dalam organisasi untuk memastikan bahwa semua kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Apabila terdapat kendala atau penyimpangan dalam proses pengawasan maka akan segera dilakukan perbaikan dan koreksi.

Pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan dibidangnya sebagaimana tugasnya adalah mengajar, membimbing mendidik, melatih, menilai serta mengarahkan santri (Shabir, 2015). Fungsi pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang mana membandingkan antara realita dengan kenyataan yang terjadi didalam proses Rumah Tahfidz Nurul Ilmi yang mana nanti berguna untuk dilakukan perbaikan jika ada terjadi suatu penyimpangan serta melakukan pengendalian dan pengontrol sikap terhadap santri. Pendidik merupakan seseorang yang profesional dengan tugas melaksanakan dan merencanakan proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran serta terjun ke masyarakat untuk melakukan penelitian (Suparlan, 2005). Pendidik juga merupakan seorang tenaga profesional yang mana bertugas membuat rencana, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih santri dan Pendidik memiliki peran yang sangat penting didalam bidang pendidikan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidik merupakan segala usaha atau sesuatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang tenaga profesional yang mana melakukan pengamatan dalam setiap proses kegiatan pembelajaran untuk mengetahui penyimpangan serta kesalahan yang terjadi agar dilakukan upaya perbaikan dan tujuan dari perencanaan serta kegiatan dapat tercapai dengan semestinya.

Perilaku atau sikap merupakan tanggapan dan reaksi individu serta pemberian respon yang mana itu terjadi ketika individu tersebut mendapat rangsangan dari luar (Notoatmodjo, 2011). Disiplin merupakan kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban (Hadianti, 2008). Jadi dapat disimpulkan bahwasanya perilaku disiplin santri dapat dikatakan sebagai sikap atau tanggapan serta reaksi seorang individu terhadap peraturan serta bersedia mematuhi semua aturan yang berlaku dengan pemberian stimulus kepada obyek yang akan menghasilkan respon.

Menurut Rasdianah dalam Hadiani (2008), disiplin adalah ketaatan untuk menghormati dan menerapkan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan atau perintah yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah ketaatan pada aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun menurut Prijodarminto dalam Hadiani (2008) disiplin merupakan kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Perilaku disiplin santri dapat dikatakan sebagai sikap atau tanggapan serta reaksi seorang individu terhadap peraturan serta bersedia mematuhi semua aturan yang berlaku dengan pemberian stimulus kepada obyek yang akan menghasilkan respon.

Dalam penelitian ini teori yang mendukung yaitu teori Stimulus-Organisme-Respon. (SOR) Perilaku atau sikap adalah tanggapan individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. (Notoatmodjo, 2011). Dengan adanya stimulus pada suatu organisme dan kemudian organisme tersebut merespon, di sinilah sikap atau perilaku tersebut dapat terjadi. Oleh karena itu, teori Skinner ini disebut dengan "S-O-R" atau teori Stimulus-Organisme-Respon. Dengan adanya stimulus yang diberikan dengan respon yang dipancarkan, maka suatu perilaku dapat dibedakan menjadi dua, yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka (Notoatmodjo, 2003).

Proses perubahan perilaku pada dasarnya sama dengan proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2011). Suatu individu dapat menggambarkan suatu proses belajar dengan perubahan suatu perilaku yang mana terdiri dari: Sesuatu yang dapat diberikan kepada suatu organisme yang mana memiliki dua kemungkinan yaitu diterima atau ditolak dan itu dikatakan sebagai stimulus. Jika suatu individu tidak memiliki perhatian terhadap stimulus yang diberikan dan itu dikatakan bahwa stimulus yang diberikan kurang efektif dan stimulus itu ditolak. Namun apabila organisme memiliki perhatian terhadap stimulus yang diberikan maka stimulus tersebut dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa stimulus tersebut efektif. Kemudian Stimulus dapat dilanjutkan pada proses berikutnya apabila stimulus mendapat perhatian dari organisme (diterima). Kemudian stimulus yang telah diolah oleh organisme tersebut maka terjadi kesiapan untuk bertindak dari stimulus yang diterima (bersikap). Sehingga terdapat tekanan dan dorongan dari suatu lingkungan sehingga dorongan tersebut berdampak serta adanya reaksi dan tindakan dari individu tersebut (perubahan perilaku).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi dalam penelitian adalah yaitu seluruh santri yang terdaftar di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang yang berjumlah 114 orang. Dari populasi yang ditentukan maka pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *classified random sampling* sampel dalam penelitian sebanyak 53 orang yang mana pengambilan sampel menggunakan rumus slovin. Sebelum menyebar angket peneliti melakukan uji coba validitas dan reabilitas yang mana semua pernyataan dinyatakan valid. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket atau kusioner yang dibuat sendiri oleh sipeneliti. Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah *skala likert* dengan menggunakan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Sedangkan analisis data dilakukan dengan rumus presentase dan korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS (Statistic Package and Service Solution)* 16.

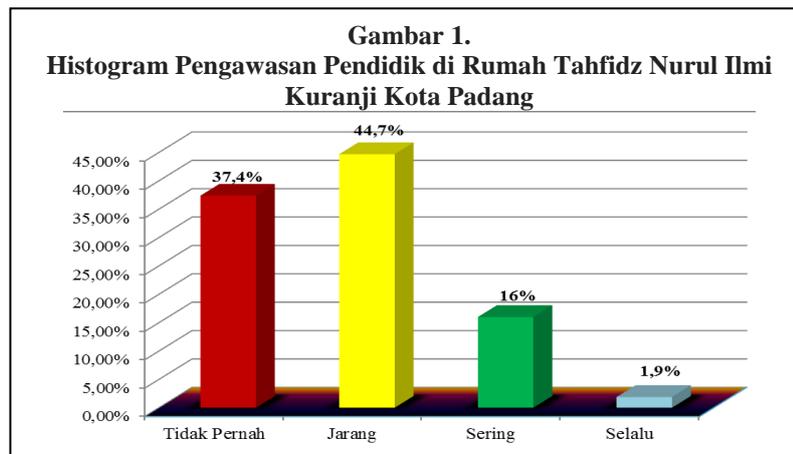
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Pengawasan Pendidik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmim Kuranji Kota Padang

Adapun gambaran pengawasan pendidik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang terdiri dari 2 sub variabel, yang meliputi a) pengawasan pendahuluan terdiri dari 8 item pernyataan; b) pengawasan yang sedang berlangsung terdiri 8 item pernyataan. Berdasarkan sub variabel di atas maka jumlah item yang dijabarkan sebanyak 16 item dengan alternatif jawaban selalu (SL) yang

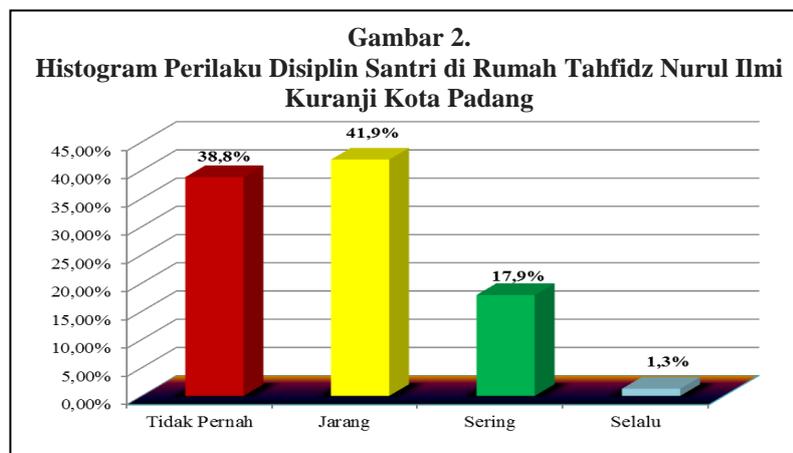
diberi skor 4, sering (SR) yang diberi skor 3, jarang (JR) yang diberi skor 2, dan tidak pernah (TP) yang diberi skor 1. Masing- masing data dikelompokkan berdasarkan nilai rata-rata dan dihitung persentasenya.



Berdasarkan pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pengawasan pendidik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri memilih alternatif jawaban tertinggi yaitu jarang dan tidak pernah sebanyak 82,1 % dan terendah yakni selalu dan sering sebanyak 17,9

Gambaran Perilaku Disiplin Santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang

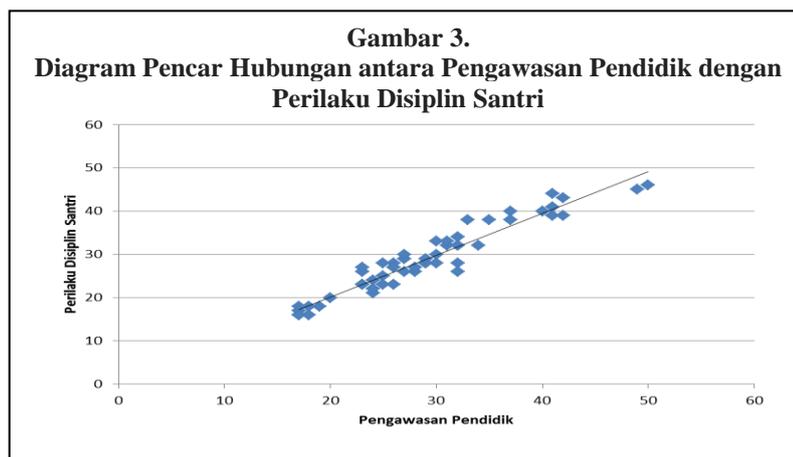
Data tentang perilaku disiplin santri dapat diungkapkan melalui beberapa sub variabel, yakni meliputi: (1) perilaku disiplin waktu terdiri dari 4 item pernyataan; dan (2) perilaku disiplin diri terdiri dari 12 item pernyataan.



Berdasarkan pada gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang masih rendah. Hal ini dikarenakan sebagian besar santri memilih alternatif jawaban tertinggi yaitu jarang dan tidak pernah sebanyak 80,7 % dan terendah yakni selalu dan sering sebanyak 19,2 %.

Hubungan antara Pengawasan Pendidik dengan Perilaku Disiplin Santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang

Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} = 0,959$ dan nilai dan nilai tersebut dikonsultasikan dengan $r_{tabel} = 0,271$ dengan $N = 53$ dari hasil konsultasi tersebut didapatkan $r_{hitung} > r_{tabel}$ apabila berpatokan pada taraf kepercayaan 5% yaitu 0,271 dan taraf kepercayaan 1% yaitu 0,351. Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka H_0 ditolak dan sebaliknya H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang.



Pembahasan

Gambaran Pengawasan Pendidik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang terlihat pada hasil rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengawasan pendidik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang tergolong rendah. Maksudnya pengawasan yang dilakukan oleh pendidik tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Pengawasan merupakan suatu kegiatan proses yang mana bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya sebuah penyimpangan dalam suatu proses pelaksanaan rencana agar nantinya dilakukan upaya perbaikan. Dengan memastikan bahwa kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara nyata merupakan kegiatan yang sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya. (Engkoswara & Komariah, 2015)

Pengawasan juga dikatakan sebagai suatu fungsi untuk perencanaan lembaga organisasi, yang mana memiliki arti proses dalam mengawasi atau monitoring serta mengevaluasi suatu kegiatan. Monitoring dikatakan perlu dikarenakan jika tidak ada pengawasan yang baik maka tujuan yang ingin dicapai juga tidak akan menjadi maksimal (Mulyasa, 2011).

Pendidik merupakan orang yang professional dengan memiliki tanggung jawab sebagai membimbing, mendidik, mengajar, melatih, menilai, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik (Guza, 2005). Dalam lembaga pendidikan tahfidz Qur'an pengawasan juga merupakan sesuatu yang sangat diperlukan untuk menunjang agar perilaku disiplin dapat berjalan dengan semestinya. Di rumah tahfidz Qur'an disiplin santri sangat diperlukan agar proses pembelajaran dan tujuan dari perencanaan akan tercapai. Disiplin santri di rumah tahfidz dari fenomena yang dilihat masih belum berjalan dengan semestinya. Dan disiplin santri menjadi bagian yang sangat penting dalam lembaga pendidikan Tahfidz.

Fungsi pengawasan adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh pendidik yang mana membandingkan antara realita dengan kenyataan yang terjadi didalam proses Rumah Tahfidz Nurul Ilmi yang mana nanti berguna untuk dilakukan perbaikan jika ada terjadi suatu penyimpangan serta melakukan pengendalian dan pengontrol sikap terhadap santri.

Pengawasan memiliki beberapa fase yaitu (1) pengawasan awal, (2) pengawasan tengah berjalan. Tujuan dari pengawasan awal sebelum tindakan hanyalah untuk mencegah dan membatasi kesalahan yang tidak diinginkan sesegera mungkin sebelum terjadi. Dengan kata lain, tindakan berjaga-jaga sebelum memulai suatu kegiatan. Bersamaan dengan itu, dilakukan pengawasan tengah berjalan untuk memantau kegiatan yang sedang berjalan, dengan cara membandingkan standar dengan output, sehingga perlu dilakukan tindakan korektif untuk menghindari penyimpangan.

Pendidik adalah seseorang yang memiliki kemampuan dibidangnya sebagaimana tugasnya adalah mengajar, membimbing mendidik, melatih, menilai serta mengarahkan santri (Shabir, 2015). Pendidik juga merupakan seseorang yang profesional dengan tugas melaksanakan dan merencanakan

proses pembelajaran, serta menilai hasil pembelajaran serta terjun ke masyarakat untuk melakukan penelitian (Suparlan, 2005).

Berdasarkan pemaparan yang telah dikatakan dapat disimpulkan bahwa pendidik merupakan seorang tenaga profesional yang mana bertugas membuat rencana, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih santri dan pendidik memiliki peran yang sangat penting didalam bidang pendidikan. .

Jadi kesimpulannya adalah bahwa pengawasan pendidik suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang yang mana yaitu mengawasi setiap kegiatan dari santri. Karena dengan adanya pengawasan membuat santri lebih disiplin karena pengawasan dapat dikatakan sebagai stimulus untuk merangsang perilaku disiplin santri.

Gambaran Perilaku Disiplin Santri di rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang

Temuan penelitian dari hasil pengolahan data yang terlihat pada hasil rekapitulasi sebelumnya, dapat disimpulkan perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang tergolong rendah. Maksudnya perilaku atau sikap santri tidak sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan.

Dalam sosiologi, sikap atau perilaku dapat dikatakan dengan sesuatu yang tidak diberikan atau tidak diarahkan kepada seseorang dan perilaku tersebut terjadi karena itu merupakan tindakan sosial manusia yang sangat mendasar. Perilaku atau sikap merupakan suatu aktivitas atau kegiatan dari manusia itu sendiri (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan sikap atau perilaku adalah kegiatan yang seseorang lakukan dan itu terjadi dengan adanya rangsangan (stimulus) sebagaimana terjadi secara sadar ataupun tidak sadar oleh individu itu sendiri. Seperti disiplin (perilaku) terjadi dengan adanya pengawasan (rangsangan/stimulus) baik itu terjadi secara sadar atau tidak disadari oleh individu itu sendiri.

Menurut Rasdianah dalam Hadiani (2008) disiplin adalah kepatuhan untuk menghormati dan menerapkan sistem yang mengharuskan orang untuk mematuhi keputusan atau perintah yang berlaku. Dengan kata lain disiplin adalah ketaatan pada aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan. Disiplin merupakan suatu kondisi yang diciptakan dan dibentuk melalui proses rangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan ketertiban (Hadiani, 2008).

Berdasarkan pemaparan diatas perilaku disiplin santri dapat dikatakan sebagai sikap atau tanggapan serta reaksi santri terhadap peraturan serta bersedia mematuhi semua aturan yang berlaku di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang dengan memberikan stimulus kepada santri yang akan menghasilkan respon atau perilaku disiplin.

Hubungan antara Pengawasan Pendidik dengan Perilaku Disiplin Santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$. Analisis data menunjukkan bahwa pengawasan pendidik memberikan pengaruh kepada perilaku disiplin santri. Apabila pengawasan pendidik yang diterapkan oleh pendidik sangat baik, maka akan menghasilkan perilaku disiplin yang baik pula, sebaliknya apabila pengawasan pendidik yang diterapkan oleh pendidik tidak baik maka akan menghasilkan perilaku disiplin yang rendah.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis diketahui bahwa pengawasan pendidik memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Hikmat (2009) yang menjelaskan bahwa pengawasan berfungsi untuk meningkatkan disiplin. Pendapat tersebut menjelaskan bahwa kedisiplinan santri dalam proses pembelajaran akan lebih berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan. Apabila pengawasan pendidik dilakukan dengan benar maka akan menjadi pendorong untuk meningkatkan perilaku disiplin santri. Selain daripada itu, perilaku atau sikap merupakan tanggapan individu terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (2011), dengan adanya

rangsangan pada suatu organisme maka organisme tersebut merespon dan disitulah perilaku sikap atau disiplin dapat terjadi. Teori ini disebut S-O-R atau teori stimulus-organisme-respons. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh pendidik untuk meningkatkan perilaku disiplin santri dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan proses pengawasan yang tepat akan mempengaruhi perilaku disiplin santri sehingga perilaku disiplin santri tercapai secara optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwasanya pengawasan pendidik memberikan pengaruh kepada perilaku disiplin santri. Pengawasan pendidik dapat dijadikan sebagai suatu stimulus atau rangsangan untuk membuat perilaku disiplin diterapkan atau dapat dikatakan perilaku disiplin muncul dari santri merupakan wujud dari pengawasan yang dilakukan pendidik di rumah tahfidz. Dalam penelitian ini pengawasan yang diberikan oleh pendidik rendah maka perilaku disiplin santri menjadi rendah pula.

KESIMPULAN

Kesimpulan tentang hubungan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin peserta didik di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang yaitu: 1) Kualitas yang diharapkan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan bahwasanya pengawasan pendidik di rumah tahfidz tersebut rendah. Hal ini dibuktikan dari pendidik yang tidak memperhatikan faktor-faktor yang berkaitan dengan pengawasan seperti pengawasan pendahuluan, dan pengawasan yang sedang berlangsung serta dibuktikan dari alternatif jawaban yang banyak menyatakan tidak pernah dan jarang yaitu sebanyak 82,1%; 2) Perilaku disiplin santri tergolong masih rendah. Hal ini dibuktikan dari santri belum mampu menerapkan perilaku disiplin waktu serta disiplin diri serta dibuktikan juga dengan alternatif jawaban responden yang banyak menyatakan tidak pernah dan jarang yaitu sebanyak 80,7 %; dan 3) Terdapatnya hubungan yang signifikan antara pengawasan pendidik dengan perilaku disiplin santri di Rumah Tahfidz Nurul Ilmi Kuranji Kota Padang. Artinya yaitu semakin rendah pengawasan pendidik maka semakin rendah pula perilaku disiplin santri. Pengawasan pendidik sangat memberikan pengaruh kepada perilaku disiplin santri. Pengawasan pendidik dapat dijadikan sebagai rangsangan untuk diterapkannya perilaku disiplin.

DAFTAR RUJUKAN

- Engkoswara, & Komariah. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Guza, A. (2005). *Undang-Undang Guru dan Dosen, (UU RI No. 14 Th 2005)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hadianti, L. S. (2008). Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan samarang Kabupaten Garut). *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 2(1), 1–8. Retrieved from <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/11>
- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo, S. (2011). *Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurmayani. (2009). *Hukum Administrasi Daerah*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: Tugas dan Tanggung Jawab, Hak dan Kewajiban, dan Kompetensi Guru. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 2(2), 221–232.
- Soelaiman, J. (2006). *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soleh, A., Maya, R., & Priyatna, M. (2018). Metode Halaqah dalam Pembelajaran Tahfidz Alquran di Pondok Pesantren Tahfidz Alquran Darussunnah Parung Kabupaten Bogor Tahun 2018. In *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam* (pp. 43–52).
- Sondang, S. P. (2005). *Fungsi-fungsi Manajerial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suparlan. (2005). *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat.